

ABSTRAK

Media sosial seperti YouTube telah meningkatkan aksesibilitas individu terhadap informasi terkait kesehatan mental. Kemajuan teknologi telah memperkuat perhatian global terkait peningkatan kesejahteraan mental. Alasan utamanya adalah ketersediaan informasi kesehatan mental dan data terkait yang mudah di platform media sosial. Pasien dapat memperoleh berbagai informasi kesehatan mental secara daring. Meskipun meminta dan berbagi informasi, partisipan selalu mencari informasi lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini berkontribusi pada penelitian perilaku pengguna media sosial, khususnya yang terkait dengan pencarian dan berbagi informasi kesehatan mental. Penerapan Health Belief Model (HBM) difokuskan pada pemahaman hubungan antara dukungan sebaya yang dirasakan dan pencarian dan berbagi informasi kesehatan mental, serta keyakinan kesehatan. Penelitian saat ini menerapkan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) untuk memeriksa 230 sampel data yang diperoleh dari survei berbasis internet yang menargetkan pengguna media sosial Indonesia. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang terkait dengan HBM, seperti persepsi keparahan, tidak memiliki dampak signifikan pada pencarian dan berbagi informasi kesehatan mental di platform media sosial. Literasi e-kesehatan, kerentanan yang dirasakan, manfaat yang dirasakan, dan hambatan yang dirasakan semuanya memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pencarian kesehatan mental tetapi tidak pada pembagian informasi kesehatan mental di media sosial. Selain itu, dukungan sebaya yang dirasakan berhubungan positif dengan pembagian dan pencarian informasi kesehatan mental di media sosial.

Kata kunci— Pencarian Informasi Kesehatan Mental, Pembagian Informasi Kesehatan Mental, Kepercayaan terhadap kesehatan, Indonesia, Media Sosial